



## Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK YLA Cibadak

Yuyu Yuhaeni<sup>1\*</sup>, Siti Qomariyah<sup>2</sup>, Ujang Ruslandi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Madani Nusantara, Indonesia

E-mail: [yuhaeniy139@gmail.com](mailto:yuhaeniy139@gmail.com)<sup>1</sup>, [stqomariyah36@gmail.com](mailto:stqomariyah36@gmail.com)<sup>2</sup>, [ujangruslandi771@email.com](mailto:ujangruslandi771@email.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Lio Balandongan 74 Citamiyang kota Sukabumi

\*Korespondensi penulis: [yuhaeniy139@gmail.com](mailto:yuhaeniy139@gmail.com)

**Abstract.** *Academic supervision plays a strategic role in ensuring the quality of learning in educational institutions, including at YLA Cibadak Vocational School. This research aims to explore the role of academic supervision in improving the quality of learning through a collaboration-oriented approach, developing teacher competence, and pedagogical innovation. Using descriptive qualitative research methods, data was obtained through observation, in-depth interviews, and analysis of supervision documents. The research results show that effective academic supervision not only functions as an evaluation tool, but also as a medium for educational transformation that involves teachers as strategic partners. The main findings underline the importance of two-way communication patterns, preparing needs-based follow-up plans, and empowering teachers through ongoing training and mentoring. This research recommends a supervision model based on empathy and local contextualization that is able to answer the unique needs of SMK YLA Cibadak, as well as being an inspiration for other institutions. With this approach, academic supervision can be a driving force in creating a dynamic, adaptive and quality-oriented learning ecosystem.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Learning Quality, Vocational School, Educational Transformation.*

**Abstrak.** Supervisi akademik memegang peranan strategis dalam memastikan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan, termasuk di SMK YLA Cibadak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan yang berorientasi pada kolaborasi, pengembangan kompetensi guru, dan inovasi pedagogis. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai medium transformasi pendidikan yang melibatkan guru sebagai mitra strategis. Temuan utama menggarisbawahi pentingnya pola komunikasi dua arah, penyusunan rencana tindak lanjut berbasis kebutuhan, serta pemberdayaan guru melalui pelatihan dan mentoring berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan model supervisi berbasis empati dan kontekstualisasi lokal yang mampu menjawab kebutuhan unik SMK YLA Cibadak, sekaligus menjadi inspirasi bagi institusi lain. Dengan pendekatan ini, supervisi akademik dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis, adaptif, dan berorientasi pada kualitas.

**Kata kunci:** Supervisi Akademik, Mutu Pembelajaran, SMK, Transformasi Pendidikan.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan kejuruan, seperti di SMK, tantangan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di dunia kerja semakin meningkat. SMK YLA Cibadak, sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan mutu pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan zaman.

Supervisi akademik berperan penting dalam menjamin dan meningkatkan mutu pembelajaran. Glikman (2007) mengungkapkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Melalui supervisi yang efektif, kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat dipantau, dievaluasi, dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran (Daresh, 2001). Supervisi adalah bantuan sedemikian rupa sehingga guru dapat belajar bagaimana meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan (Neagley & Evans, 1980). Namun, implementasi supervisi akademik seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang pendekatan supervisi, serta resistensi dari pendidik terhadap evaluasi. Pentingnya konsep dan teknik supervisi akademik, juga ditulis Sujana (2008), yang mengatakan supervisi akademik merupakan kegiatan terencana, terpol, dan terprogram dalam mengubah perilaku guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, pelaksanaan supervisi janganlah dipandang sebagai suatu rutinitas seorang kepala sekolah, tetapi merupakan kegiatan yang membutuhkan adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil supervise (kemenbud, 2007).

Di SMK YLA Cibadak, supervisi akademik memiliki potensi besar untuk menjadi alat transformasi pendidikan, terutama dengan memadukan pengawasan, pembimbingan, dan pengembangan profesional guru. Supervisi tidak hanya berfungsi untuk memastikan kepatuhan terhadap standar, tetapi juga sebagai proses yang mendorong inovasi, kolaborasi, dan refleksi kritis.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami lebih dalam bagaimana peran supervisi akademik dapat dioptimalkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK YLA Cibadak. Dengan mengeksplorasi hubungan antara supervisi akademik dan kualitas pembelajaran, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik supervisi yang lebih adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Karena dalam konteks SMK YLA Cibadak, belum banyak penelitian yang mendalami peran supervisi akademik dengan pendekatan kontekstual berbasis kebutuhan lokal. Sementara itu, keberagaman kompetensi guru dan tantangan spesifik dunia pendidikan kejuruan menuntut model supervisi yang adaptif. Hal ini menciptakan kesenjangan (gap) penelitian yang perlu diatasi, khususnya terkait strategi supervisi yang tidak hanya menilai kinerja guru, tetapi juga mendorong inovasi pedagogis dan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan industri. Adapun

beberapa tujuan penelitian ini diantaranya untuk: Mengidentifikasi peran supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK YLA Cibadak, Menganalisis kendala dan peluang dalam pelaksanaan supervisi akademik di lingkungan SMK. Mengembangkan rekomendasi model supervisi akademik yang relevan, adaptif, dan berbasis kebutuhan lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengembangkan model supervisi akademik yang mengintegrasikan evaluasi, pelatihan, dan pemberdayaan guru melalui pendekatan partisipatif dan berbasis lokal. Pendekatan ini dirancang untuk menjawab tantangan spesifik di SMK YLA Cibadak, sekaligus menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian supervise pendidikan**

- 1) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan ( permendiknas ) Nomor 13 tahun 2007, tentang standar kepala sekolah/madrasah, di jelaskan bahwa Supervisi akademik intinya adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Karena bantuan ini bersifat profesional, maka seorang kepala sekolah dituntut menguasai supervisi akademik, baik secara konsep, maupun keterampilan menilai pelaksanaan pembelajaran dan mengkomunikasikan hasil penilaian (technical skill) sesuai dengan prinsip supervise.
- 2) Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Supervisi bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan kesesuaian dengan standar nasional pendidikan, Supervisi meliputi evaluasi, pemantauan, dan pembinaan.
- 3) Standar Proses Pendidikan ( Peraturan BSNP No. 13/2013)  
Supervise Proses Pembelajaran meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

### **Teori Mutu dalam pembelajaran**

- 1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “mutu adalah ukuran baik atau buruknya suatu benda, keadaan, tingkat, atau derajat (seperti kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)”
- 2) Arman arif (2005), mendefinisikan mutu sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang, institusi, atau organisasi untuk menyempurnakan suatu produk agar lebih bernilai secara fungsional dan efisien. Dengan demikian, mutu menjadi focus utama dari suatu

produk, yakni sejauh mana produk tersebut memenuhi kriteria, standar, atau acuan yang di tetapkan.

- 3) Menurut Deming (2009) mutu adalah penilaian subyektif “customer”. Mutu memiliki makna yang berlainan bagi setiap orang tergantung pada konteksnya.
- 4) Mulyono (2009 : 29) menyebutkan bahwa konsep kualitas pembelajaran mengandung lima pengantar, yaitu pembelajaran, kesesuaian, efisiensi, efektivitas, dan produktivitas.

Mutu pembelajaran berpusat pada skill atau kompetensi guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut supaya mampu dan berkompeten dalam merencanakan pembelajaran, dalam proses pembelajaran, dan dalam evaluasi pembelajaran.

Jadi mutu pembelajaran adalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, pendidik, sehingga dapat menentukan mutu pembelajaran yang nantinya akan dihasilkan oleh peserta didik. Peserta didik adalah merupakan pelanggan utama yang harus diperhatikan, karena hal ini akan berpengaruh pada mutu pembelajaran. Hal-hal yang mempengaruhi dalam mutu pembelajaran, yaitu kesesuaian, mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis dan sifat penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana peran supervise akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK YLA Cibadak. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologis yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia. Menurut Sugiyono (2012: 1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Mengacu kepada Strauss dan Corbin (1990) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Arikunto, 2013). Sehingga deskriptif kualitatif artinya data-data yang didapat di lapangan, hasil dari observasi dan hasil penelitian kemudian diceritakan dengan jelas, sehingga akan diperoleh informasi

mengenai Peran supervise akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK YLA Cibadak.

### **Sumber Data**

- 1) Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Dapat berupa opini subjek seseorang atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda secara fisik, kejadian atau kegiatan serta hasil pengujian (Sugiono, 2017). Sumber dalam penelitian ini yaitu: 1) Kepala sekolah, 2) Guru, 3) Peserta didik.
- 2) Data Sekunder Sumber sekunder berasal dari adanya data pendukung atau penunjang yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dapat berupa arsip, buku, karya ilmiah ataupun dokumentasi foto kegiatan atau peristiwa. Dalam penelitian ini yang dijadikan data sekunder adalah 1) data-data administratif dan 2) dokumentasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat naturalistik (alamiah), yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Moleong (1991) data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui literatur, observasi dan wawancara serta dokumentasi kemudian dianalisis dan dikompromikan secara kritis.

#### **1) Observasi (Pengamatan)**

Mengutip dari definisi yang digagas oleh Matthews dan Ross, observasi adalah proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya (dalam Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019: 66-67). Di jelaskan juga oleh Creswell bahwa observasi sebagai proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset (dalam Umar Sidiq & Miftahul Choiri, 2019: 66-67). Observasi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara partisipatif dan non partisipatif (Rifa'i Abu Bakar, 2021: 90). Pengumpulan data melalui observasi ini digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan Peran supervise akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK YLA Cibadak.

## 2) Wawancara (Interview)

Menurut Stewart dan Cash, wawancara didefinisi sebagai suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Adapun menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (dalam Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019: 59-60). Dalam penelitian ini yang diwawancara adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMK YLA Cibadak. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengumpulkan informasi tentang bagaimana peran supervise akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK YLA Cibadak. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh suatu informasi, yang biasanya dilakukan oleh dua pihak yaitu satu pihak selaku pewawancara dan pihak lainnya sebagai terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

## 3) Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi ini untuk mengidentifikasi motivasi yang dilakukan dan bagaimana peran supervise akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK YLA Cibadak. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi dan berbagai sumber tertulis maupun tidak tertulis dari dokumen yang ada melalui responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal.

### **Teknik Analisis Data / teknik pengumpulan data**

Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca dan bisa diinterpretasikan dengan baik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini model Miles dan Huberman, meliputi (*collection*) pengumpulan data, reduksi data (*reduction*), display data (*display*), penarikan kesimpulan (*conclusion/verifikasi*) (dalam Sugiyono, 2013: 246). Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan penelitian kualitatif, lalu melakukan analisis domain untuk memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh pada objek penelitian melalui proses reduksi data, display, verifikasi. Sehingga dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahapan, antara lain :

- 1) Colection / pengumpulan data yang mana data di kumpulkan dari berbagai sumber baik bersifat informasi dari wawancara maupun data yang bersifat dokumentasi.
- 2) Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga beberapa data perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hasilnya akan memberikan gambaran yang lebih jelas
- 3) Penyajian data adalah deskripsi suatu temuan dari apa yang diperoleh di lapangan dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif.
- 4) Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diujikan kebenarannya berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informan yang menjadi objek penelitian di lapangan

### **Uji Validitas / Keabsahan Data**

Peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid dalam melakukan penelitian kualitatif, sehingga peneliti harus menguji validitas data dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Diperlukan teknik pemeriksaan dalam menetapkan keabsahan data. Teknik pemeriksaan yang dimaksud yaitu uji kredibilitas (credibility), uji tranferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), konfirmabilitas (confirmability).

#### **1) Uji Kredibilitas (credibility)**

Uji kredibilitas yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data atau meyakinkan hasil data yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya dan benar-benar akurat menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi terbagi atas tiga jenis, yaitu 1) triangulasi sumber (pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber), 2) triangulasi teknik (pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda) dan 3) triangulasi waktu (pengecekan data yang terkumpul dalam waktu atau situasi yang berbeda) (Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019: 88). Jenis triangulasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Oleh karena itu informasi dari key informan yang telah diperoleh akan dicek melalui beberapa sumber yang menjadi informan pelengkap.

## **2) Uji Transferabilitas (transferability)**

Peneliti dianggap memenuhi standar transferabilitas apabila pembaca penelitian kualitatif dapat menggambarkan dengan jelas penelitian tersebut dan penelitian tersebut dapat diterapkan. Oleh karena itu, peneliti harus membuat penelitian secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya agar pembaca mengerti dan memahami hasil penelitian.

## **3) Uji Dependabilitas (dependability)**

Uji dependabilitas pada penelitian kualitatif disebut realibilitas. Penelitian kualitatif dikatakan reliabel jika pembaca dapat mengulangi proses penelitian yang dijalankan peneliti. Uji dependabilitas melalui audit seluruh proses penelitian yang dilakukan peneliti oleh auditor netral atau pembimbing.

## **4) Uji Konfirmabilitas (confirmability)**

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut uji objektivitas penelitian. penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak pihak. Uji konfirmabilitas dengan cara hasil penelitian dihubungkan dengan proses pada saat melakukan penelitian. Uji konfirmabilitas disamakan dengan uji dependabilitas karena pengujiannya bisa dilakukan di waktu bersamaan.

# **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK YLA Cibadak**

Supervisi akademik berfungsi sebagai proses pembinaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK YLA Cibadak ada beberapa peran supervise akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK YLA Cibadak, diantaranya:

- 1) Pembinaan profesional guru
- 2) Peningkatan kualitas pengajaran
- 3) Penguatan kolaborasi
- 4) Evaluasi berbasis bukti

Sergiovanni dan Starratt (2007) menyatakan bahwa supervisi akademik membantu guru memahami kekuatan dan kelemahannya, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini penting di SMK YLA Cibadak untuk memastikan pembelajaran relevan dengan kebutuhan industri.



Supervisi akademik yang berbasis refleksi, seperti yang disarankan oleh Wahyuni et al. (2020), mampu mendorong guru di SMK YLA Cibadak untuk mengevaluasi metode pembelajaran mereka. Ini berkontribusi pada perbaikan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif.

Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2014), supervisi akademik yang efektif melibatkan kolaborasi antara supervisor dan guru. Di SMK YLA Cibadak, hal ini dapat diterapkan melalui pertemuan rutin, diskusi reflektif, dan lokakarya berbasis kebutuhan guru,

Supervisi akademik juga berperan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang berbasis data. Dengan menggunakan indikator mutu pembelajaran seperti hasil belajar siswa, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan kepuasan guru terhadap proses supervisi, evaluasi dapat menjadi dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan.

### **Indikator Mutu Pembelajaran**

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan, mutu pembelajaran dapat diukur melalui:

- 1) Perencanaan pembelajaran. Supervisi membantu memastikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran. Supervisi mengamati implementasi metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan dunia kerja, terutama di SMK.
- 3) Hasil Belajar Siswa. Indikator ini mencakup prestasi akademik siswa, seperti nilai ujian, dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia kerja.
- 4) Kepuasan Guru dan Siswa. Kepuasan guru terhadap dukungan supervisi dan kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran menjadi indikator tidak langsung dari keberhasilan supervisi akademik

### **Pelaksanaan supervise akademik di SMK YLA Cibadak**

Guru merupakan ujung tombak dari tercapainya cita-cita mencerdaskan bangsa. Guru SMK YLA CIBADAK menjadi penentu keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan baik tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan yang lokal yang telah dirumuskan oleh sekolah itu sendiri. Meskipun demikian, guru SMK YLA CIBADAK tetaplah seorang manusia yang juga mengalami pasang surut dalam disiplin, semangat dan motivasi dalam tugasnya melaksanakan pembelajaran di kelas. Terkait dengan itu, Kepala SMK YLA CIBADAK melakukan supervisi akademik untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya.

### **Waktu pelaksanaan supervisi di SMK YLA Cibadak**

Pelaksanaan supervisi akademik di SMK YLA CIBADAK dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Waktu pelaksanaan observasi kelas yang bersifat terprogram di SMK YLA CIBADAK dilakukan kepada setiap guru satu kali dalam satu semester yaitu setiap minggu pada Bulan Agustus di semester pertama (ganjil) dan pada bulan febuari di semester ke 2 (genap). Sebelum pelaksanaan kepala sekolah SMK YLA CIBADAK memberitahukan kepada guru-guru bahwa dalam waktu dekat akan dilakukan supervisi akademik. Hal ini juga dapat peneliti lihat pada dokumen hasil supervisi akademik beberapa periode. Secara tepat, waktu pelaksanaannya tidak diberitahukan dengan pertimbangan;

- 1) agar semua guru selalu siap dan memperhatikan pembelajaran dan
- 2) karena kesibukan Beliau sebagai kepala sekolah yang seringkali ada kepentingan mendadak.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bpk Yusuf Hamdani S. Pd (guru SMK YLA CIBADAK) berikut ini: “Kalau supervisi akan dilakukan itu guru-guru diberi tahu secara tidak langsung di papan pengumuman. Tapi kalau jadwal tersendiri yang sesuai program kepala sekolah, tidak ada.”

Pelaksanaan supervisi guru pada waktu jam-jam awal atau jam pertama di pagi hari dengan pertimbangan baik guru maupun siswa masih memiliki semangat tinggi. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah tersebut di atas, di samping supervisi yang sudah terprogram, kepala sekolah sering melakukan kunjungan untuk supervisi secara mendadak dan secara diam-diam di samping kelas tanpa memberitahukan kepada guru sebelumnya. Jika ada ketidak sesuaian dalam mengajar, guru diberitahu kekeliruan atau kekurangannya di luar kelas. Di samping itu, di SMK YLA CIBADAK diadakan rapat guru setiap sebulan sekali, untuk mengevaluasi jalanya KBM di sekolah.

### **Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK YLA CIBADAK**

Beberapa peningkatan mutu pembelajaran setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah, menurut Bpk Yusuf:

- 1) Peningkatan Kompetensi Guru

Supervisor membantu guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogis dan profesional. Melalui bimbingan, pengamatan, dan umpan balik, guru dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Ini membantu guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar, manajemen kelas, dan penyampaian materi secara lebih efektif.

2) Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum

Supervisi akademik membantu meninjau kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Supervisor bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi apakah materi pelajaran sudah relevan dan sesuai dengan tujuan pendidikan, serta apakah metode pengajaran yang digunakan telah mendukung pemahaman yang mendalam.

3) Peningkatan Kualitas Metode Pembelajaran

Supervisor dapat memperkenalkan guru kepada berbagai metode pembelajaran inovatif dan interaktif yang lebih efektif dalam merangsang pemikiran kritis dan keterlibatan siswa. Ini bisa mencakup penggunaan teknologi, pendekatan pembelajaran diferensiasi, serta metode berbasis proyek atau masalah (PBL).

4) Observasi dan Umpan Balik

Supervisor melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, kemudian memberikan umpan balik yang konstruktif. Umpan balik ini membantu guru memperbaiki pendekatan mengajar, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif bagi siswa.

5) Peningkatan Evaluasi Pembelajaran

Melalui supervisi akademik, supervisor dapat membantu guru dalam merancang alat evaluasi yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang baik membantu guru memahami sejauh mana peserta didik memahami materi, serta memberikan dasar untuk perbaikan lebih lanjut.

6) Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dengan adanya bimbingan berkelanjutan, guru termotivasi untuk terus meningkatkan diri melalui pelatihan, diskusi profesional, atau penelitian tindakan kelas. Ini berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pembelajaran karena guru yang profesional akan lebih mampu menghadapi tantangan pembelajaran yang kompleks.

7) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Supervisi akademik memastikan bahwa lingkungan belajar di kelas mendukung perkembangan peserta didik. Dengan membimbing guru dalam manajemen kelas yang baik dan menciptakan suasana belajar yang positif, hasil pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

#### 8) Peningkatan Keterlibatan Siswa

Guru yang mendapat bimbingan dari supervisi akademik cenderung mampu merancang pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif, seperti melalui diskusi, kerja kelompok, atau penggunaan media yang kreatif. Ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, supervisi akademik berfungsi sebagai sarana untuk pembinaan guru dan peningkatan kualitas pengajaran secara menyeluruh, yang berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran di SMK YLA CIBADAK.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Supervisi akademik di SMK YLA Cibadak berperan sebagai alat strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan profesional guru, evaluasi berbasis bukti, dan kolaborasi yang konstruktif. Dengan indikator yang jelas dan pelaksanaan yang kontekstual, supervisi dapat menjadi katalisator peningkatan mutu pembelajaran yang signifikan. Beberapa Implementasi di SMK YLA Cibadak:

- 1) Kontekstualisasi Supervisi: Mengintegrasikan kebutuhan lokal dan tantangan dunia kejuruan dalam praktik supervisi.
- 2) Peningkatan Kompetensi Guru: Memberikan pelatihan yang spesifik untuk memenuhi standar industri, seperti teknologi terbaru atau metodologi pembelajaran berbasis proyek.
- 3) Monitoring dan Tindak Lanjut: Melakukan pemantauan rutin terhadap praktik pembelajaran dan memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan

### DAFTAR REFERENSI

- Arief, A. (2005). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (1988). *Kamus besar bahasa Indonesia* (3rd ed.). Jakarta: KBBI.
- Bakar, R. A. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Daresh, J. C. (2001). *Supervision as proactive leadership* (3rd ed.). Prospect Heights, IL: Waveland Press.
- Deming, W. E. (2009). *Out of the crisis*. MIT Press.

- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. Pearson.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2007). *Supervisi pendidikan*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2009). *Manajemen administrasi dan organisasi pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Pajak, E. (2003). *Approaches to clinical supervision: Alternatives for improving instruction*. John Wiley & Sons.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A redefinition*. McGraw-Hill Education.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Standar Proses Pendidikan (Peraturan BSNP No. 13/2013).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. M. (2008). *Supervisi pendidikan: Konsep dan aplikasinya*. Sinar Baru Algesindo.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, S., et al. (2020). The role of reflective academic supervision in improving pedagogic competence of teachers. *International Journal of Educational Development*.